

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya meliputi empat jenis keterampilan berbahasa yakni menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif dan dua aspek lain, yaitu berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif. Zainurrahman (2013:2) menjelaskan bahwa keterampilan reseptif merupakan keterampilan yang dilakukan seseorang dalam menangkap dan mencerna makna atau untuk memahami apa yang disampaikan dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal. Sedangkan keterampilan produktif merupakan keterampilan yang dilakukan seseorang dalam memproduksi bahasa untuk menyampaikan makna atau pesan.

Di antara empat jenis keterampilan berbahasa, menulis bukanlah sesuatu yang mudah dikuasai oleh setiap orang. Menulis membutuhkan kreatifitas dan kemampuan agar dapat menghasilkan sebuah karya tulis yang baik. Dalam hal ini menulis merupakan proses kreatif seseorang dalam menyampaikan pesan berupa ide atau gagasan melalui bahasa tulis. Hingga saat ini menulis masih banyak dijadikan bahan penelitian, karena masih sering didapati masalah serius yang umumnya terjadi pada siswa sekolah dasar. Salah satu masalahnya yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Begitu pentingnya peranan menulis di sekolah dasar khususnya karangan deskripsi, maka perlu bagi siswa untuk mempelajari cara menulis karangan deskripsi. Selain itu siswa juga perlu mempelajari dan menguasai kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena bahasa yang baik bisa mempengaruhi hasil karangan.

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu hal atau peristiwa dengan jelas sehingga si pembaca dapat merasakan atau mengalami sendiri peristiwa yang digambarkan dalam tulisan tersebut. menulis karangan deskripsi sudah diajarkan mulai dari sekolah dasar. Beberapa aspek yang perlu

dikuasai dalam menulis karangan deskripsi yakni, isi, organisasi, kosa kata, pengembangan bahasa, dan mekanik. Dari beberapa aspek tersebut pemilihan kata, mekanik serta pengembangan bahasa menaruh peranan penting dalam menulis karangan, karena ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi suatu karangan agar dapat dipahami oleh pembaca.

Dalam menulis karangan, khususnya karangan deskripsi siswa perlu menguasai kosa kata bahasa Indonesia serta memperhatikan ejaan. Tetapi ketika siswa diberi tugas untuk menulis karangan, seringkali karangan siswa tersebut dipengaruhi oleh bahasa Ibu, seperti pada kata yang pertama dituturkan oleh Ibu kepada anak. Misalnya, “*mam*” artinya makan, “*pa*” artinya papa, dan lainnya. Bahasa Ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh atau dikuasai manusia melalui interaksi antar sesama manusia dari lingkungan pertama ia dilahirkan dan lingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa Ibu atau bahasa pertama (B1) merupakan proses awal bagi anak dalam mengenal bahasa.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan observasi di kelas III SDN No. 15 Kota Barat dan melihat bahwa siswa kelas III SDN No. 15 Kota Barat lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dialek Gorontalo sebagai bahasa ibu, daripada menggunakan bahasa daerah ataupun bahasa Indonesia baku. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa merupakan asal kota Gorontalo yang mayoritas masyarakatnya kurang menggunakan bahasa daerah. Oleh karena itu, kebiasaan siswa yang sering menggunakan bahasa ibunya tersebut terbawa sampai pada menulis karangan seperti kata pantai” ditulis “*pante*”, kata “atap” ditulis “*sen*”, dan lain-lain. Selain melakukan observasi, peneliti juga mewawancarai guru kelas III, dan mendapatkan informasi bahwa terdapat sebagian siswa belum mampu menulis karangan. Dari observasi serta wawancara tersebut diketahui bahwa siswa kurang mampu menyusun kalimat yang baik, pemilihan kata dan ejaan kurang tepat, serta sering terdapat kesalahan ejaan dan aturan penulisan.

Semua masalah tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, proses pembelajaran yang singkat, sehingga siswa hanya memiliki keterbatasan waktu untuk berlatih menulis karangan deskripsi,

serta kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Indonesia dapat menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan khususnya karangan deskripsi, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan bahasanya.

Untuk mengasah kemampuan siswa dalam menulis karangan diperlukan bimbingan dan latihan yang sistematis serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih di rumah yang dibimbing oleh orang tua. Dengan bimbingan dan latihan siswa akan terbiasa dalam menulis karangan khususnya karangan deskripsi, sehingga dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan. Selain itu siswa juga perlu dilatih penguasaan kosa kata bahasa Indonesia, agar dapat menunjang ketercapaian hasil pembelajaran khususnya dalam menulis karangan deskripsi. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan pula model dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, karena dengan menggunakan model dan metode yang tepat siswa akan termotivasi serta lebih perhatian terhadap pembelajaran yang diberikan, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah. Adapun judul penelitian tersebut adalah : **“Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi di Kelas III SDN No. 15 Kota Barat”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yaitu, siswa kurang mampu menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia yang baik saat menulis karangan, terdapat beberapa siswa yang menggunakan bahasa Ibu dalam menulis karangan, serta siswa kurang menguasai kosa kata bahasa Indonesia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh bahasa Ibu terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di kelas III SDN No. 15 Kota Barat?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bahasa Ibu terhadap kemampuan siswa menulis karangan deskripsi di kelas III SDN No. 15 Kota Barat.

#### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan membantu melakukan kegiatan pembelajaran serta untuk memberikan beberapa pemikiran yang berkaitan dengan bahasa Ibu siswa dan menulis karangan deskripsi.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam menulis karangan, khususnya menulis karangan deskripsi.

###### **b. Bagi Guru**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman guru dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan deskripsi.

###### **c. Bagi Sekolah.**

Hasil penelitian akan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi sekolah tempat meneliti dan sekolah lain, dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan deskripsi.

###### **d. Bagi Peneliti**

Dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama dalam penelitian ilmiah.